

## ***Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Salsa Percut Sei Tuan T.A 2015/2016***

**Niken Farida**  
**TK Salsa Percut Sei Tuan**

e-mail: [nikenfarida@gmail.com](mailto:nikenfarida@gmail.com)

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap perkembangan sosial anak kelompok usia 5-6 tahun di Tk Salsa Percut Sei Tuan. Pada penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelompok B<sub>1</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelompok B<sub>2</sub> sebagai kelas kontrol. Yang ditentukan secara random dengan jumlah sampel disetiap kelas sebanyak 33 orang anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan desain penelitian *post test only control design*. Variabel bebas adalah metode eksperimen sedangkan variabel terikat adalah perkembangan sosial. Instrumen pengumpulan data adalah pedoman observasi. Data dianalisis dengan metode deskriptif dan uji hipotesis dengan uji t yang dilanjutkan dengan uji signifikansi pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Hasil Analisis deskriptif menunjukkan penggunaan metode proyek di kelas eksperimen lebih baik di bandingkan dari kelas kontrol. Skor tertinggi kelas eksperimen 13, kelas kontrol 10. Rata-rata kelas eksperimen 11,12, untuk kelas kontrol 7,87. Jumlah anak di kelas eksperimen yang mendapat nilai di atas rata-rata lebih banyak ( 39,39 % . ) dibanding di kelas kontrol (30,30 % .). Sebaliknya jumlah anak di kelas kontrol yang mendapat nilai di bawah rata-rata (39,39%) lebih banyak dibanding di kelas eksperimen (30,30%).

Hasil uji hipotesis diketahui t-hitung = 11,20 lebih besar dari t-tabel = 1,671. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode proyek terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Salsa Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: *metode Proyek, Perkembangan Sosial*

### **PENDAHULUAN**

Periode emas atau yang lebih dikenal dengan golden age adalah masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Periode ini hanya berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini yaitu 0-6 tahun. Pada masa itu otak anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Sehingga masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini seperti aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai agama moral, dan sosial emosional.

Seluruh aspek perkembangan anak tersebut dapat dikembangkan melalui program pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Hal ini telah tercantum di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, sehingga upaya pengembangan seluruh aspek pengembangan anak usia dini harus dimulai sejak usia dini agar tercapai secara optimal. Apabila pada masa ini anak tidak dibina secara tepat maka anak akan mengalami gangguan perkembangan emosi, mental, sosial, intelektual dan moral yang akan menentukan sikap serta perilaku sosial seseorang ketika dewasa.

Salah satu aspek perkembangan anak yang harus mendapat perhatian dari sejak dini adalah perkembangan sosialnya. Suyadi (2010: 108) mengatakan “perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas”. Perkembangan sosial anak prasekolah tampak pada caranya bergaul dengan teman sebaya meliputi berinteraksi, bergaul dengan anak lain dan para guru. Ketika anak berhubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang dapat membantu mengembangkan sosial anak. Menjalinkan hubungan sosial dengan orang lain merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Mereka akan belajar untuk berteman, berbagi perasaan, mengembangkan sikap memberi dan menerima, belajar bekerjasama, menghargai orang lain, mampu menghargai kekurangan orang lain.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tahun 2013 tingkat pencapaian perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun meliputi: (1) bermain dengan teman sebaya (2) berbagi dengan orang lain, (3) menghargai hak/pendapat /karya orang lain, (4) bersikap kooperatif, (5) menunjukkan sikap toleran (6) mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

Perkembangan sosial anak perlu dikembangkan sejak usia dini karena memiliki dampak terhadap kesiapan anak memasuki dunia sekolah karena anak yang secara sosial siap untuk memasuki dunia sekolah adalah anak yang mampu menjalin pertemanan, mempertahankan pertemanan, dan dapat berkomunikasi dengan baik terhadap teman maupun gurunya. Alasan lain mengenai pentingnya mengembangkan perkembangan sosial anak sejak dini yaitu dikarenakan perilaku sosial tersebut akan terbawa hingga dewasa. Jadi jika tidak dibina secara tepat sejak usia dini akan berdampak pada kemampuannya bersosialisasi ketika dewasa.

Berdasarkan pengalaman penulis saat PPL, tidak sedikit anak kelompok TK B yang menunjukkan perilaku sosial yang kurang baik, ini menunjukkan rendahnya perkembangan sosial anak. Hal ini dapat dilihat dari masih ada anak yang belum bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah, masih ada anak yang belum bisa menyesuaikan diri dengan berbagai peraturan yang berlaku, anak masih sering bertindak dengan kemauannya sendiri, menguasai alat permainan tanpa mau berbagi dengan teman, dan masih ada yang malu dan merasa takut berbicara dengan guru atau temannya. Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya perkembangan sosial anak disebabkan beberapa faktor yang salah satunya adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang mendukung untuk perkembangan sosial anak.

Ada berbagai macam metode yang dapat meningkatkan perkembangan sosial anak. Salah satunya melalui penggunaan metode proyek. Metode proyek adalah sebuah metode yang memberikan pengalaman belajar melalui pemberian sebuah kegiatan yang harus dikerjakan secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama, sehingga didalam kelompok tersebut akan muncul proses berinteraksi, bersosialisasi, dan kerjasama.

Menurut Rooprine dan Jhonson (2011:313) “metode proyek memberikan konteks yang sering dan nyata dimana anak-anak dibantu dalam mengembangkan berbagai macam pengetahuan sosial, keterampilan sosial, pembawaan dan perasaan sosial pada sifat antar pribadi”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa metode proyek menjadi salah satu cara untuk memecahkan masalah terkait perkembangan sosial anak. Keunggulan metode proyek ini diantaranya anak terlibat dalam suatu kegiatan bersama yang memacu anak untuk berinteraksi dengan temannya sehingga berpengaruh terhadap perkembangan sosialnya. Penggunaan metode proyek ini dapat membiasakan anak berinteraksi dengan sesamanya. Oleh sebab itu penggunaan metode proyek diharapkan dapat meningkatkan perkembangan sosial anak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tutik Alfiana dan Anik Lestarinigrum dengan judul Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Dalam Bekerjasama Pada Anak Didik Kelompok B2 Di Tk Kreatif Zaid Bin Tsabit Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar, Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mereka menyimpulkan bahwa dengan metode proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial anak dalam bekerjasama dan juga meningkatkan kinerja guru.

Dari permasalahan diatas, maka penulis merasa perlu adanya suatu tindakan untuk dapat meningkatkan perkembangan anak usia 5-6 tahun sejak usia dini oleh sebab itu penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Salsa Percut Sei Tuan T.A 2015-2016”.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif (eksperimen) dengan menggunakan desain penelitian *posttest-only control design*. Menurut sugiyono (2012:8) “metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positifisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. dalam jenis penelitian ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara random”.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif (eksperimen) dengan menggunakan desain penelitian *posttest-only control design*. Menurut sugiyono (2012:8) “metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positifisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. dalam jenis penelitian ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara random”.

Sugiono (2012: 81) “menyatakan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah sampel secara random/acak dengan undian. Sampel ditentukan dengan cara memasukkan kertas dari masing-masing kelas yaitu BI, BII, kedalam botol kemudian dikocok. Setelah dikocok, akan diambil dua kertas. Dimana yang mendapat kertas berisi tulisan eksperimen akan menjadi kelas eksperimen sedangkan kelas yang mendapat kertas berisi tulisan kontrol menjadi kelas kontrol. Berdasarkan langkah- langkah diatas maka kelas eksperimen adalah kelas B I dan kelas kontrol adalah kelas BII.

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes yaitu observasi terstruktur tentang perkembangan sosial anak. Sugiyono ( 2012:146) menyatakan “observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Instrument penelitian ini

menggunakan panduan observasi". Pengamatan dilakukan oleh penulis sendiri, untuk mengamati apakah ada pengaruh metode proyek terhadap perkembangan sosial anak.

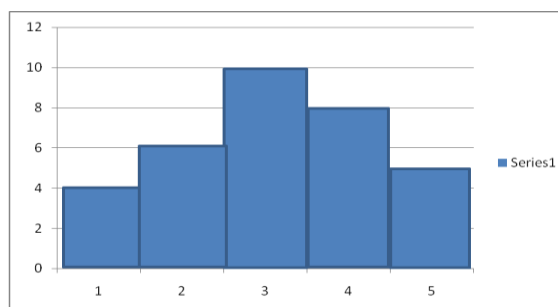
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi pada kelas eksperimen terdapat nilai rata-rata kelas 11,12 dengan sampel 33 anak. Dari skor nilai observasi di atas kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Perkembangan Sosial Kelompok Eksperimen**

Nilai Observasi	Batas Nyata	Frekuensi	Persentase
9	8,5	4	12,12
10	9,5	6	18,18
11	10,5	10	30,30
12	11,5	8	24,24
13	12,5	5	15,15
	13,5		
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui hasil observasi perkembangan sosial anak di kelas eksperimen dengan menggunakan metode proyek yaitu pada skor 9 ada 4 orang anak dengan persentase 12,12%, pada skor 10 ada 6 orang anak dengan persentase 18,18%, pada skor 11 ada 10 orang anak dengan persentase 30,30%, pada skor 12 ada 8 Orang anak dengan persentase 24,24%, pada skor 13 ada 5 orang anak dengan persentase 15,15%.

Kemudian analisis dilanjutkan dengan statistik deskriptif yaitu menghitung Rata-Rata Skor, Standard Deviasi Skor, dan Varians Skor, bahwa hasil observasi untuk kelompok Eksperimen yang menggunakan metode proyek. Skor terendah 9 dan skor tertinggi 13. Dari hasil perhitungan diperoleh Rata-rata sebesar 11,12, Standar deviasi sebesar 1,24 dan varians sebesar 1,54.

## 2. Hasil Observasi Perkembangan Sosial Anak Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi (Kelas Kontrol)

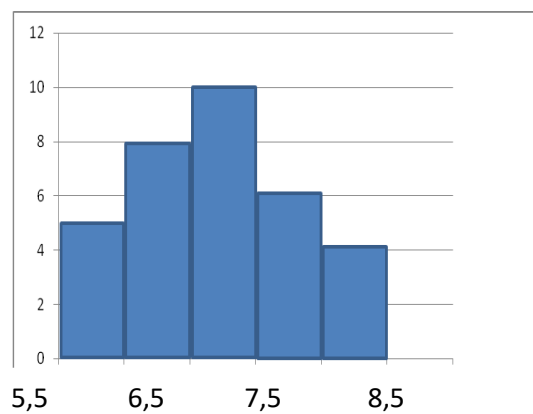
Hasil observasi pada kelas kontrol terdapat nilai rata-rata kelas 7,87 dengan sampel 33 anak. Dari skor nilai observasi di atas kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Perkembangan Sosial Kelompok Kontrol**

Nilai Observasi	Batas Nyata	Frekuensi	Persentase
6	5,5	5	15,15
7	6,5	8	24,24
8	7,5	10	30,30
9	8,5	6	18,18
10	9,5	4	12,12
	10,5		
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Untuk lebih jelasnya, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

### Frekuensi



**Gambar 1. Grafik Frekuensi dan Persentase Hasil Observasi Perkembangan Sosial Kelompok Kontrol**

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui hasil observasi perkembangan sosial anak di kelas kontrol dengan menggunakan metode demonstrasi adalah yang mendapat skor 6 ada 5 orang anak dengan persentase 15,15%, pada skor 7 ada 8 orang anak dengan persentase 24,24%, pada skor 8 ada 10 orang anak dengan persentase 30,30%, pada skor 9 ada 6 Orang anak dengan persentase 18,18%, pada skor 10 ada 4 orang anak dengan persentase 12,12%.

Kemudian analisis dilanjutkan dengan statistik deskriptif yaitu menghitung Rata-Rata Skor, Standard Deviasi Skor, dan Varians Skor diketahui bahwa hasil observasi untuk kelompok kontrol yang menggunakan metode demonstrasi. Skor terendah 5 dan skor tertinggi 10. Dari hasil perhitungan diperoleh Rata-rata sebesar 7,87. Standar deviasi sebesar 1,24 dan varians sebesar 1,54.

### Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial. Maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui keadaan yang diteliti dilakukan uji normalitas data yaitu dengan Uji Liliefors. Hasil uji normalitas menunjukkan apakah data setiap kelompok berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan yang dilakukan secara manual dapat dilihat pada tabel berikut(perhitungan pada lampiran ) :

**Tabel 2. Ringkasan Uji Normalitas Data dengan Uji Liliefors**

No	Data	Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
1	Hasil Observasi	Eksperimen	0,1341	0,1542	Normal
2	Hasil Observasi	Kontrol	0,1198	0,1542	Normal

Berdasarkan data dari tabel 4.4 diperoleh data di kelas eksperimen harga  $L_0$  ( $L_{hitung}$ ) = 0,1341 sedangkan nilai  $L_{tabel}$  untuk  $N = 33$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh 0,1542. Diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$ ; atau  $0,1341 < 0,1542$  maka data perkembangan sosial anak untuk kelompok eksperimen berdistribusi **normal**.

Hasil uji normalitas data observasi kelas kontrol diperoleh harga  $L_0$  ( $L_{hitung}$ ) = 0,1198 sedangkan nilai  $L_{tabel}$  untuk  $N = 33$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh 0,1542. Diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$ ; atau  $0,1198 < 0,1542$  maka data perkembangan sosial anak untuk kelompok kontrol berdistribusi **normal**.

### Uji Homogenitas

Untuk menguji perbedaan perkembangan sosial anak, perlu diketahui apakah data memenuhi asumsi sampel berasal dari varians yang homogen atau tidak. Maka diperlukan uji kesamaan kedua varians. Pada masing-masing data hasil observasi untuk kedua sampel diperoleh pengujian  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka diterima hipotesis nol bahwa sampel memiliki varians yang homogen. Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

**Tabel 3. Ringkasan Uji Homogenitas**

No	Data Kelas	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
1	Observasi kelas eksperimen	1,54	<b>1</b>	1,83	Homogen
2	Observasi Kelas kontrol	1,54			

Diperoleh nilai  $F_{hitung}$  1 dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$  dan dk pembilang 32 dan penyebut 32) diperoleh 1,83; sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ; kesimpulan varians data perkembangan sosial anak kedua kelompok hasil penelitian berasal dari populasi yang homogen.

### Pengujian Hipotesis

Setelah data memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas, maka dilakukan pengujian hipotesis melalui uji t. Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menguji

perbedaan nilai observasi akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Ringkasan Uji-t**

No	Data	Nilai Rata-Rata	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
1	kelas eksperimen	11,12	11,20	1,671	Ada perbedaan yang signifikan
2	kelas kontrol	7,87			

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}=11,20$ ; nilai ini dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $dk=(n_1+n_2)-2=64$ ;  $\alpha=0,05$ ). Harga  $t_{tabel}$  dengan nilai  $N=64$  diperoleh 1,671. Sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $11,20 > 1,671$ ), dengan demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dinyatakan: “Ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode proyek terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Salsa Percut Sei Tuan T.A. 2015/2016”.

Metode proyek adalah sebuah metode yang membutuhkan keaktifan dan kerjasama anak dengan memberikan anak kesempatan berupa pemberian kegiatan untuk mencapai tujuan bersama yang dilakukan secara kelompok sehingga anak dilatih untuk bertanggungjawab, berinteraksi, dan kerjasama yang baik.

Melalui penggunaan metode proyek diharapkan akan terbentuk hubungan sosial antar anak yang nantinya akan memperlihatkan interaksi dan kerjasama sehingga berpengaruh pada perkembangan sosialnya. Metode proyek membutuhkan interaksi dan kerjasama anak. Metode proyek yang membutuhkan keterampilan dan kerjasama ini, akan melatih anak berhubungan sosial atau saling berinteraksi dengan anak lain. Anak yang pendiam dan tidak aktif, dalam melakukan kegiatan ini diharapkan akan termotivasi dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru, sehingga mau bekerjasama dengan kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama, dan dapat meningkatkan perkembangan sosialnya.

Metode proyek merupakan sebuah metode yang dapat membantu anak dalam bersosialisasi dan penerapan metode proyek menggunakan media yang kongkret seperti yang diketahui bahwa tahap berfikir anak pada usia dini masih pada tahap berfikir konkret sehingga metode proyek sangat tepat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jaipaul (2011: 313) yang menyatakan bahwa metode proyek memberikan konteks yang sering dan nyata dimana anak-anak dibantu dalam mengembangkan berbagai macam pengetahuan sosial keterampilan sosial pembawaan dan perasaan sosial kepada sifat antar pribadi.

Melalui penggunaan metode proyek akan terbentuk hubungan sosial antar anak yang memperlihatkan interaksi dan kerjasama sehingga berpengaruh pada perkembangan sosialnya. Dalam penggunaan metode proyek yang dilakukan pada kelas eksperimen ternyata memiliki banyak pengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode demonstrasi, maka akan terlihat bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode eksperimen akan terlihat lebih perkembangan sosialnya lebih baik.

Hasil penggunaan metode proyek pada kelas eksperimen ternyata cukup memuaskan dibandingkan kelas kontrol. berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Salsa Percut Sei Tuan dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan metode proyek

dalam pembelajaran anak usia dini berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa : (1) Metode proyek adalah sebuah metode yang membutuhkan keaktifan dan kerjasama anak dengan memberikan kesempatan berupa pemberian sebuah kegiatan yang dikerjakan secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama. sehingga anak akan berusaha berinteraksi, bekerjasama, dengan temannya agar dapat menyelesaikan kegiatan, (2) Uji persyaratan analisis untuk normalitas dengan Lilliefors untuk kelas eksperimen diketahui  $L_0 = 0,1341$  adalah lebih kecil dari  $L_{tabel}$  sebesar 0,1542. Untuk kelas kontrol diketahui  $L_0 = 0,1198$  adalah lebih kecil dari  $L_{tabel}$  0,1542. Uji homogenitas varians data perkembangan sosial anak dari kedua kelas hasil penelitian berasal dari populasi yang homogen. nilai  $F_{hitung} = 1 < F_{tabel} = 1,82$ , dan (3) Hasil uji hipotesis menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode proyek terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Salsa Kec Percut Sei Tuan. Hasil uji dua rata-rata diketahui  $t_{hitung} = 11,20$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,671$ .

### DAFTAR RUJUKAN

- Cristianti, Martha 2011. *Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Proyek*. Jakarta: Dinamika.
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto. 2009. *Panduan proses pembelajaran*. Jakarta: Publisher.
- Djamarah & Syaiful. 2006. *strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka Ariyani. 2014. *Penerapan Metode Proyek Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Dalam Mengenal Konsep Bentuk, Warna, Ukuran Dan Pola Di Kelompok B2 Pendidikan Anak Usia Dini Pertiwi 1 Kota Bengkulu*. Skripsi Program Studi Anak Usia Dini Universitas Bengkulu. Dalam Format PDF.
- Isjoni. 2014. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Khamdi, Waras. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Morrison, G. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Partini. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Rooprine, J & Jhonson, J. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Rachmi, M. 2012. *Perkembangan sosial anak usia dini*.(online) ,dalam <http://rachmimaulanaputri.co.id/2012/11/perkembangan-sosial-anak-usia-dini.html>, diakses 13 Pebruari 2016.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, B & Nuraini, Y. 2005. *Mencerdaskan Prilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara



- Supriadi, Dedi. 2003. *aktifitas mengajar anak TK*. Bandung: Katarsis.
- Susanto, Ahmad.2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. 2010. *Psikologi belajar Paud*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.